

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN ANYAMAN PITA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK**

JURNAL



RASIMAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN ANYAMAN PITA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK**

**RASIMAH
NIM : 1207441**

Jurnal ini disusun berdasarkan makalah untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/ disetujui oleh pembimbing.

Padang, Maret 2015

Dosen Pembimbing I



Dra. Ernis. M.Pd.
NIP 19571127198103 2 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz. M.Pd.
NIP 19590524198602 1 001

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat anyaman dengan metode kerja kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester Januari - Juni 2014 di kelas VII.1 SMP n 7 Lubuk basung dengan jumlah 25 orang dalam materi pembelajaran membuat anyaman. Dari data penelitian didapat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari siklus I dan siklus II. Untuk kemampuan yang diamati yaitu hasil belajar praktek anyaman pita pada siklus I yaitu dengan rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II hasil praktek keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode kerja kelompok rata-rata 80,36. Jadi, praktek keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok di kelas VII.1 SMP N 7 Lubuk Basung berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, keterampilan, anyaman pita, pembelajaran, kerja kelompok

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in making wicker is by using group work method. This type research is a classroom action research, conducted in semester from January to June 2014 VII.1 SMP N 7 Lubuk Basung with a total of 25 people in the learning material made of woven. From the research data obtained an increase in student learning outcomes are visible from the first cycle and cycle II. To capability observed that the practice of learning outcomes woven tape on the first cycle is the average 68. While in the second cycle results woven ribbon practice skills using group work an average of 80.36. So, practice skills woven ribbon using group work in the classroom learning VII.1 SMP N 7 Lubuk cone successfully and can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, skills, woven tape, learning, group work

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN ANYAMAN PITA DENGAN METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK

Rasimah¹, Ernis², Abd. Hafiz³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in making wicker is by using group work method. This type research is a classroom action research, conducted in semester from January to June 2014 VII.1 SMP N 7 Lubuk Basung with a total of 25 people in the learning material made of woven. From the research data obtained an increase in student learning outcomes are visible from the first cycle and cycle II. To capability observed that the practice of learning outcomes woven tape on the first cycle is the average 68. While in the second cycle results woven ribbon practice skills using group work an average of 80.36. So, practice skills woven ribbon using group work in the classroom learning VII.1 SMP N 7 Lubuk cone successfully and can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, skills, woven tape, learning, group work

A. Pendahuluan

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran keterampilan bukan menekankan pada teori melainkan lebih memberikan kepada peserta didik suatu pengalaman berkesenian. Mengajar tidak secara otomatis menjadikan siswa belajar. Menurut Dananjaya (2011:28) peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri. Oleh karena itu fakta, prinsip,

¹ Mahasiswa Prodi Jurusan Pendidikan Seni rupa untuk Wisuda periode September 2014

² Pembimbing I Prodi Jurusan Pensisikan Seni Rupa

³ Pembimbing II Prodi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk terjadinya transfer belajar sudah dikuasai oleh siswa yang sedang belajar.

Pelaksanaan pembelajaran bidang keterampilan sejak dulu hingga sekarang sudah dilaksanakan, karena pada dasarnya kegiatan berkesenian pasti menghasilkan suatu karya melalui suatu proses, oleh sebab itu dalam mempelajari seni khususnya keterampilan tidak hanya menekankan pada teori, namun juga harus diiringi dengan kegiatan menciptakan suatu karya.

Berdasarkan pengalaman guru mata pelajaran seni budaya materi praktek anyaman pita di SMPN 7 Lubuk Basung dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa (belum mencapai KKM).

Siswa cenderung malas ketika pembelajaran keterampilan, tidak membawa bahan dan alat keterampilan, siswa-siswa yang tidak membawa perlengkapan tersenut malah mengganggu teman-temannya yang lain.

Kecenderungan siswa juga tidak mau mengerjakan tugas keterampilan praktek anyaman pita, sehingga siswa-siswa tersebut menyerahkan tugas praktek anyaman pita mereka tidak tepat waktu. Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi bahwa tidak hanya terjadi pada murid saja, karena guru memiliki andil yang besar terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik, salah satunya yang sering terabaikan oleh guru yaitu penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru keterampilan masih menggunakan metode ceramah, dominasi guru dalam kelas dominan (*teacher centered strategy*). Terkadang sifat guru yang memberikan penjelasan terlalu cepat membuat siswa tidak mengerti akan materi.

1. Hasil Belajar

Ratna (2001:12), bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Grindle dalam Suryono (2009:21) juga mengemukakan “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Penjelasan yang sama disampaikan oleh Gagne (1977:7) menyatakan, belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar.

Djamarah (1997:175) mengatakan bahwa hasil belajar siswa berasal dari suatu penilaian di bidang pendidikan yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam buku laporan.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran seni budaya adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran keterampilan menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses

belajar mengajar. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.

3. Kerja Kelompok

Menurut Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005:63) bahwa “Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya. Sedangkan menurut Sagala (2003:165) bahwa metode kerja kelompok adalah bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu format belajar mengajar yang menitikberatkan pada terjadinya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Penerapan kerja kelompok menurut Mudjiono (1992) bertujuan :

- a. memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara peserta didik,
- b. meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disediakan

- c. meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang.

4. Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagai. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

5. Menganyam

Menganyam adalah pekerjaan menjalin pita yang disusun menurut dua, tiga, dan empat arah, bahkan lebih, sehingga terbentuk benda-benda seperti tikar, dinding dan sebagainya. Prinsip menganyam adalah menyisipkan dan menumpangkan pita anyaman yang berbeda arah. Walaupun benda anyam dapat dibedakan menjadi anyam benda kasar dan benda anyam halus, dari segi teknik pembuatan kedua jenis benda tersebut tidak berbeda. "Jenis benda anyam dapat dibedakan menurut jumlah dan arah sumbu anyam. Dengan demikian dikenal anyaman dua sumbu, anyaman tiga sumbu dan anyaman empat sumbu.

6. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2006:15) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain. Selanjutnya Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah suatu penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut. Kemmis dan Taggart memandang, bahwa penelitian ini dilakukan secara kolektif untuk memperbaiki praktek yang mereka lakukan dimana perbaikan dilakukan berdasar refleksi diri. Dalam bukunya *Becoming Critical : Education, Knowledge, an Action Research 1986*. Kemmis dan Can lebih jelas menyatakan penelitian tindakan adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah, misalnya) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru menggunakan observasi kemitraan atau kolaborasi (*collaborative observation*).

Dalam Santyasa (2007:5) dinyatakan bahwa PTK didefinisikan sebagai “Suatu bentuk kajian yang bersifat relatif oleh pelaku tindakan. Rancangan penelitian diterapkan sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu”. “Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas” (Arikunto, 2006:58).

Penelitian dilakukan di SMP N 7 Lubuk Basung, yaitu pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan lama penelitian yaitu selama 1 bulan. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas VII.I yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas VII.1 sebagai subjek penelitian ialah setelah dilaksanakan proses pembelajaran dari beberapa kelas VII.1 ternyata kelas VII.1 yang paling rendah presentase ketuntasannya dibanding dengan kelas yang lainnya. Siswa perempuan berjumlah 14 dan siswa laki-laki berjumlah 11 orang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dimulai dari tanggal 3 Maret 2014 sampai 24 Maret 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam bersiklus yang siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan langkah-langkah kegiatan mulai dari

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan diakhiri dengan refleksi (*reflection*).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka digunakan alat pengumpul data sebagai berikut : lembaran observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pengamatan yang dilakukan ditemui beberapa masalah yang sangat mengganggu ketercapaian pembelajaran keterampilan anyaman. Berdasarkan hal tersebut, direncanakan suatu tindakan dengan metode pemberian tugas kelompok dalam pembelajaran keterampilan anyaman. Dengan menerapkan metode pemberian tugas kelompok dalam pembelajaran keterampilan anyaman diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Jumlah siswa 25 yang aktif	%
1	Mendengar penjelasan guru	18	72
2	Diskusi kelompok	17	68
3	Menjawab pertanyaan	13	52
4	Mengajukan pertanyaan	12	48
5	Memperhatikan media	15	60
6	Mencatat langkah-langkah pembuatan tugas	18	72
7	Mengerjakan tugas kelompok	15	60

Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	ada	Tidak
1	Mengecek absen siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran	√	
4	Mengemukakan permasalahan yang akan dipecahkan	√	
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa	√	
6	Mencatat siswa mengemukakan pendapat		√
7	Memperhatikan siswa mengerjakan tugas kelompok	√	
8	Memberi penguatan dan puji-pujian		√
9	Memberi tuntunan dan pengarahan pada siswa	√	

Rata-Rata Hasil Belajar pada Pra Siklus dan Siklus I

No	No Urut Siswa	Pra siklus	Siklus I	% Kenaikan
1	1	50	55	5 %
2	2	75	85	10 %
3	3	72	75	3 %
4	4	35	45	10 %
5	5	70	75	5 %
6	6	65	75	10 %
7	7	75	80	5 %
8	8	40	47	7 %
9	9	78	89	11 %
10	10	75	85	10 %
11	11	67	75	8 %
12	12	70	80	10 %
13	13	71	75	4 %
14	14	26	46	20 %
15	15	76	80	4 %
16	16	39	43	4 %
17	17	78	81	3 %
18	18	70	75	5 %
19	19	50	56	6 %
20	20	70	75	5 %

21	21	46	56	10 %
22	22	70	75	5 %
23	23	40	46	6 %
24	24	75	85	10 %
25	25	31	41	10 %
	Jumlah	1514	1700	
	Rata-Rata	60,56	68	

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar keterampilan anyaman dari pra siklus ke siklus I, yaitu: pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan anyaman sebesar 60,56, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 68.

2. Siklus II

Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti masih rendahnya tingkat penguasaan dalam menyiapkan tugas keterampilan anyaman.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aktivitas	Jumlah siswa 25 yang aktif	%
1	Mendengar penjelasan guru	21	84
2	Diskusi kelompok	21	84
3	Menjawab pertanyaan	21	84
4	Mengajukan pertanyaan	21	84
5	Memperhatikan media	22	88
6	Mencatat langkah-langkah pembuatan tugas	20	80
7	Mengerjakan tugas kelompok	20	80

Perbandingan aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II

No	Aktivitas	Jumlah siswa 25 orang			
		Siklus I		Siklus II	
		Yang aktif	%	Yang aktif	%
1	Mendengar penjelasan guru	18	72	21	84
2	Diskusi kelompok	17	68	21	84
3	Menjawab pertanyaan	13	52	21	84
4	Mengajukan pertanyaan	12	48	21	84
5	Memperhatikan media	15	60	22	88
6	Mencatat langkah-langkah pembuatan tugas	18	72	20	80
7	Mengerjakan tugas kelompok	15	60	20	80

Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	ada	Tidak
1	Mengecek absen siswa	√	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Menyampaikan manfaat pembelajaran	√	
4	Mengemukakan permasalahan yang akan dipecahkan	√	
5	Mengajukan pertanyaan pada siswa	√	
6	Mencatat siswa mengemukakan pendapat	√	
7	Memperhatikan siswa mengerjakan tugas kelompok	√	
8	Memberi penguatan dan puji-pujian	√	
9	Memberi tuntunan dan pengarahan pada siswa	√	

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Dalam Menganyam

No	No Urut Siswa	Siklus I	Siklus II	% Kenaikan
1	1	55	90	35 %
2	2	85	95	10 %
3	3	75	80	5 %
4	4	45	78	33 %
5	5	75	80	5 %
6	6	75	80	5 %
7	7	80	86	6 %
8	8	47	50	3 %
9	9	89	90	1 %
10	10	85	90	5 %
11	11	75	78	3 %
12	12	80	85	5 %
13	13	75	78	3 %
14	14	46	80	34 %
15	15	80	84	4 %
16	16	43	82	39 %
17	17	81	97	16 %
18	18	75	77	2 %
19	19	56	77	21 %
20	20	75	80	5 %
21	21	56	80	24 %
22	22	75	76	1%
23	23	46	70	24 %
24	24	85	96	11 %
25	25	41	50	9 %
	Jumlah	1700	2009	
	Rata-Rata	68	80,36	

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas VII.1 mengalami peningkatan di siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan anyaman pita yaitu 68, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,36.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa. Dengan metode pemberian tugas kelompok dalam mata pelajaran anyaman dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar. Lingkungan yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seperti dikemukakan oleh Hamalik (2001 : 27) bahwa “ penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar. Guru agar dapat memberikan bimbingan dan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya. Guru memberikan motivasi dan kepercayaan kepada siswa agar siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas anyaman guru dapat memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.

Dari usaha-usaha guru yang dilakukan secara optimal maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, baik dilihat dari hasil belajar masing-masing siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan anyaman. Apabila guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran dengan baik Arikunto (2006:98) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi pelajaran yang optimal. Maka ini akan berdampak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan anyaman.

Sehubungan dengan hal ini, Piaget dalam Sardiman (2004:100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak itu berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir dalam taraf

verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir dalam taraf perbuatan. Pada pembelajaran melalui metode pemberian tugas kelompok banyak aktivitas yang dilakukan siswa seperti menentukan konsep, berdiskusi sesama kelompok bertanya dan menyimpulkan menyelesaikan tugas., hal ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih berhasil dan hasilnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas kelompok secara tepat dan benar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan anyaman di kelas VII.1 SMPN 7 Lubuk Basung.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan hasil belajar keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok di kelas VII.1 SMPN 7 Lubuk Basung memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang terlihat dari siklus I dan siklus II. Untuk kemampuan yang diamati yaitu hasil belajar keterampilan anyaman pita pada siklus I yaitu dengan rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II hasil belajar keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode kerja kelompok meningkat dengan rata-rata 80,36. Jadi, keterampilan anyaman pita dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok di kelas VII.1 SMPN 7 Lubuk Basung berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : 1) Guru keterampilan pada

umumnya dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui pembelajaran kerja kelompok; 2) Guru diharapkan dapat memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa baik secara individual maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran; 3) Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan supaya dapat juga dikembangkan pada materi, dan kelas pada sekolah yang berbeda.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ernis, M.Pd.dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. & Prasetya, J.K. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dananjaya, Utomo. (2011). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Gagne.(1977). *The Conditioning Of learning*. New York: Holt Rinehart and Wiston.
- Mudjiono, Dimiyati,. 1992. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Ratna Wilis, Dahar. 2001. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Santtyasa, I Wayan. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan, di Banjar Angkan Klungkung, 10 Januari 2007.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito
- Suryono. 2009. Diskusi Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Darussalam Ciputat. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Penelitian Tidak untuk di Terbitkan.